

Pembelajaran Menulis



BERMUTU

Better Education through Reformed Management
and Universal Teacher Upgrading

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA**

2009

Pembelajaran Menulis



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
DIREKTORAT JENDERAL PENINGKATAN MUTU PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA**

2009

Penulis

Elina Syarif

Zulkarnaini

Sumarmo

Penyunting

Mudini

KATA PENGANTAR

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Bahasa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas guru bahasa dan tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, pengawas sekolah, dan lain-lainnya. Dalam rangka memperbaiki mutu dan profesionalitas mereka, PPPPTK Bahasa berperan serta secara aktif dalam proyek *Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU).

Sebagai suatu lembaga yang dikelola secara profesional, PPPPTK Bahasa menyediakan program pendidikan dan pelatihan berkualitas yang sejalan dengan reformasi pendidikan serta tuntutan globalisasi yang tertuang dalam program *Education for All (EFA)*. Selain itu, PPPPTK Bahasa juga mengembangkan Standar Kompetensi Guru termasuk bahan ajar untuk mencapai kompetensi tersebut.

Dengan mengacu pada Undang-Undang Guru dan Dosen yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 14 tahun 2005, PPPPTK Bahasa, dalam upaya untuk menghasilkan guru-guru yang kompeten dan profesional, menyelenggarakan beragam kegiatan diklat dalam rangka pencapaian standar kompetensi guru serta program sertifikasi. Oleh karenanya, pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi para guru.

Akhir kata, kritik yang membangun untuk perbaikan bahan ajar ini dapat Saudara kirimkan ke PPPPTK Bahasa, Jalan Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta 12640; Telepon (021) 7271034, Faksimili (021) 7271032, dan email: admin@pppptkbahasa.net

Jakarta, September 2009
Kepala Pusat,

Ttd.

Dr. Muhammad Hatta, M.Ed.
NIP 19550720 198303 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	3
C. Alokasi Waktu.....	3
D. Sasaran	4
BAB II KONSEP MENULIS DAN PEMBELAJARAN MENULIS	5
A. Konsep Menulis	5
1. Pengertian Menulis.....	5
2. Tujuan Menulis.....	6
3. Jenis-Jenis Menulis	7
4. Teknik Menulis	9
5. Tahap-Tahap Menulis	11
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menulis.....	13
B. Konsep Pembelajaran Menulis	13
1. Konsep Pembelajaran Menulis.....	13
2. Karakteristik Pembelajaran Menulis	14
3. Metode Pembelajaran Menulis	15
4. Media Pembelajaran Menulis	17
5. Penilaian Pembelajaran Menulis	18
BAB III RANCANGAN PEMBELAJARAN MENULIS.....	23
A. Konsep dan Landasan hokum	23
B. Penjabaran KD ke Indikator.....	24
C. Tujuan Pembelajaran Menulis	25
D. Penentuan Meteri	26
E. Penentuan Metode	27
F. Pengembangan Langkah Pembelajaran.....	27
G. Penentuan Sumber Belajar dan Media	29
H. Penilaian.....	30
I. Rancangan Tindak Lanjut.....	30
BAB IV RANGKUMAN	32
BAB V PENILAIAN.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	
▪ RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	37
▪ SILABI MENULIS	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya menulis sama dengan berbicara. Si kecil Difa, misalnya dengan lancar menyampaikan pengalamannya sewaktu berkunjung ke Taman Safari bersama-sama dengan teman sekelas kepada ibunya di rumah. Mestinya Difa dapat menyusun cerita itu secara tertulis, karena materi bahasa yang digunakan sama, yaitu kata dan kalimat. Bedanya, kalau dituliskan diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca. Dengan demikian menulis tidak lain dari memindahkan bahasa ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Namun sering kali pula menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit, karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat, sehingga tulisan tersebut dirasakan enak dibaca, akurat, jelas dan singkat. Untuk mencapai ini memang memerlukan latihan dan pengalaman.

Kemampuan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat di dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengarkan dan membaca disebut kemampuan reseptif sedangkan kemampuan berbicara dan menulis dinamakan kemampuan produktif. Kemampuan reseptif dan kemampuan produktif dalam berbahasa merupakan dua sisi yang saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi. Seseorang yang ingin mengembangkan kemampuan berbicara dan menulis, mestilah banyak mendengar dan membaca. Oleh karena, dengan mendengar dan membaca akan diperoleh informasi untuk dibicarakan dan dituliskan. Mengembangkan kemampuan mendengar dan membaca, seyogyanya pula diawali dengan kegiatan berbicara dan menulis. Begitulah keempat aspek berbahasa itu saling mendukung.

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit. Hal itu dikeluhkan oleh banyak orang. Peserta didik di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di pendidikan tinggi, dan bahkan orang-orang yang sudah menamatkan perguruan tinggi pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu akhirnya menjadi opini umum, bahwa menulis itu memang sulit. Apakah memang menulis itu sulit? Inilah pertanyaan yang perlu dijawab sebenarnya.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai ketrampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis.

Guru bahasa Indonesia memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didiknya agar terampil menulis. Sepanjang hari, sepanjang minggu, sepanjang bulan, dan sepanjang tahun guru bahasa Indonesia membelajarkan peserta didiknya dalam menulis. Pada dasarnya guru telah memiliki bekal yang dua tadi. Guru diasumsikan telah memiliki pengetahuan dan keterampilan menulis. Dengan modal pengetahuan dan keterampilan itulah mereka membimbing dan membelajarkan peserta didiknya. Dengan asumsi itu pula, tidak akan ada peserta didik hasil bimbingan guru yang tidak terampil menulis.

Bahan ajar ini memuat dua hal pokok yang dapat memberikan sedikit sumbangan kepada para guru kelas Sekolah Dasar. Kedua hal pokok yang dibicarakan adalah konsep-konsep teoretis tentang menulis dan cara merancang pembelajaran menulis. Untuk konsep menulis dengan segala aspeknya disajikan pada bab kedua dan cara merancang pembelajaran menulis disajikan pada bab ketiga. Pada bab keempat disajikan bahan rangkuman dari kedua bab tersebut. Bagian akhir yakni bab kelima menghadirkan instrumen penilaian yang dapat digunakan untuk melihat pemahaman guru setelah membaca bahan ini.

Konsep menulis disajikan dalam enam subjudul. Keenam subjudul itu adalah pengertian menulis, tujuan menulis, jenis-jenis menulis, teknik menulis, dan tahap-tahap menulis, dan faktor-faktor yang mempengaruhi menulis. Keenam subjudul itu dianggap dapat membantu guru untuk mengingat kembali perihal yang diperlukan dalam membelajarkan peserta didik bidang menulis. Tiap-tiap subjudul dijelaskan secara ringkas, sehingga dengan mudah dapat dicerna oleh guru. Tentu saja konsep-konsep yang ditampilkan pada bab kedua ini belum lengkap sebagai landasan untuk membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, guru masih perlu mencari sumber lain untuk pengayaan bahan ini.

Konsep pembelajaran menulis disajikan dalam lima subjudul. Kelima subjudul itu adalah karakteristik pembelajaran menulis, metode pembelajaran menulis, media pembelajaran menulis, dan karakteristik penilaian pembelajaran menulis. Masing-masing subjudul juga disajikan secara sederhana dan ringkas. Tentu saja, guru masih membutuhkan sumber lain sebagai bahan pengayaan untuk bagian ini. Buku, jurnal, media massa, dan sumber-sumber lain dapat memperkaya wawasan guru tentang bagian ini.

Rancangan pembelajaran menulis disajikan dalam tujuh subjudul. Ketujuh subjudul itu pada dasarnya memberikan informasi tentang cara-cara merancang pembelajaran menulis. Subjudul itu adalah konsep dan landasan hukum, penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator, penentuan materi dan sumber belajar, penentuan metode, penentuan media, pengembangan langkah-langkah pembelajaran, penentuan penilaian pembelajaran menulis, dan perancangan tindak lanjut pembelajaran.

Rancangan pembelajaran menulis ini mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Acuan itu merupakan acuan standar yang harus dipenuhi dalam setiap rancangan

pembelajaran. Dari acuan standar itu, jika guru ingin berinprofisasi tentu dibolehkan. Artinya acuan standar merupakan acuan minimal. Acuan minimal itu dapat dioptimalkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan guru dalam membelajarkan dan membimbing peserta didiknya.

Rangkuman isi bab kedua dan ketiga disajikan pada bab keempat. Bab keempat merupakan intisari dari sajian pada kedua hal itu (konsep menulis dan rancangan pembelajaran menulis). Tentu saja rangkuman itu hanya menyajikan informasi pokok atau kristalisasi dari yang tersaji pada bab kedua dan ketiga. Dengan membaca rangkuman ini, diharapkan guru mendapat gambaran tentang isi dari kedua bab itu.

Penilaian pemahaman guru setelah membaca dan menerapkan bahan ajar ini disajikan pada bab kelima. Ada dua bentuk sajian instrument penilaian. Kedua bentuk sajian itu adalah tes uraian tiga butir dan tes pilihan ganda sepuluh butir. Diharapkan guru melakukan tes diri sendiri setelah membaca dan menggunakan modul. Selain kedua instrument tes itu, juga ditampilkan tugas yang harus dikerjakan. Tugas itu adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai rancangan pembelajaran berdasarkan panduan bab ketiga tersebut.

B. Tujuan Penulisan Modul

Modul ini ditulis dengan pokok bahasan keterampilan menulis bahasa Indonesia untuk guru SD. Setelah mempelajari Modul ini diharapkan peserta mampu;

1. memahami pengertian menulis, tujuan menulis, jenis-jenis menulis, teknik menulis, tahap-tahap menulis, dan faktor-faktor yang mempengaruhi menulis;
2. memahami konsep pembelajaran menulis, karakteristik pembelajaran menulis, metode pembelajaran menulis, media pembelajaran menulis, dan karakteristik penilaian pembelajaran menulis;
3. menyusun rancangan pembelajaran menulis.

C. Alokasi Waktu

No.	Waktu	Jenis Kegiatan
1.	menit	Pendahuluan; Menyampaikan tujuan, alokasi waktu, dan sasaran
2.	menit	Apersepsi; Tanya jawab tentang materi yang ada kaitannya dengan konsep dan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah.
3.	menit	Modelling; Fasilitator menjadi model untuk mengaplikasikan pembelajaran menulis pengajaran bahasa Indonesia.
4.	menit	Penyampaian materi pembelajaran dan penemuan konsep dari hasil pembelajaran.
5.	menit	Penugasan; Secara berkelompok merancang RPP pengajaran bahasa Indonesia
6.	menit	Perwakilan tiap-tiap kelompok mempresentasikan

		hasil kerja kelompok dan individual.
7.	menit	Tanya jawab; Pembelajaran menekankan pemberdayaan pertanyaan baik oleh fasilitator maupun oleh peserta.
8.	menit	Menyimpulkan hasil kegiatan
9.	menit	Refleksi; Memberikan respon terhadap kejadian aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima.

D. Sasaran

Modul suplemen pembelajaran menulis digunakan untuk guru SD yang berada di KKG dari 16 propinsi dan 75 kabupaten yang bergabung dalam program BERMUTU.

BAB II

KONSEP MENULIS DAN PEMBELAJARAN MENULIS

A. Konsep Menulis

1. Pengertian Menulis

Menurut Jago Tarigan (1995: 117) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.

Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur (Donn Byrne. 1988.1)

Sejalan dengan itu, menurut Lado (1964. 14) menulis adalah meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Jadi, orang lain dapat membaca simbol grafis itu, jika mengetahui bahwa itu menjadi bagian dari ekspresi bahasa. Semi (1990. 8) jugamengatakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa.

Menurut Gere (1985.4), menulis dalam arti komunikasi ialah menyampaikan pengetahuan atau informasi tentang subjek. Menulis berarti mendukung ide. Byrne (1988. 1), mengatakan bahwa menulis tidak hanya membuat satu kalimat atau hanya beberapa hal yang tidak berhubungan, tetapi menghasilkan serangkaian hal yang teratur, yang berhubungan satu dengan yang lain, dan dalam gaya tertentu. Rangkaian kalimat itu bisa pendek, mungkin hanya dua atau tiga kalimat, tetapi kalimat itu diletakkan secara teratur dan berhubungan satu dengan yang lain, dan berbentuk kesatuan yang masuk akal. Crimmon (1984.191), berpendapat bahwa menulis adalah kerja keras, tetapi juga merupakan kesempatan untuk menyampaikan sesuatu tentang diri sendiri mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, bahkan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui.

Lebih lanjut Rusyana (1984:191), memberikan batasan bahwa kemampuan menulis atau mengarang adalah kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam tampilan tertulis untuk mengungkapkan gagasan atau pesan. Kemampuan menulis mencakup berbagai kemampuan, seperti kemampuan menguasai gagasan yang dikemukakan, kemampuan menggunakan unsur-unsur bahasa, kemampuan menggunakan gaya, dan kemampuan menggunakan ejaan serta tanda baca.

Berdasarkan konsep di atas, dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan

dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut.

Mengkombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, jalan pikiran dan perasaan penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas. Dengan kata lain hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya ditunjang oleh keterampilan kebahasaan yang dimiliki seorang penulis.

2. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Atas dasar pemikiran inilah, maka tujuan menulis dapat dirunut dari tujuan-tujuan komunikasi yang cukup mendasar dalam konteks pengembangan peradapan dan kebudayaan mesyarakat itu sendiri. Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
- c. Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.
- d. Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan-tulisan atau bacaan-bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.

3. Jenis-Jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Di berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

a. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Eksposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan.

Parera (1993 : 5) mengemukakan bahwa “Seorang pengarang eksposisi akan mengatakan, Saya akan menceritakan kepada kalian semua kejadian dan peristiwa ini dan menjelaskan agar Anda dapat memahaminya.”

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk menulis karangan eksposisi maka, penulis harus memiliki pengetahuan memadai tentang objek yang akan digarapnya. Untuk itu, maka seorang penulis harus memperluas pengetahuan dengan berbagai cara seperti membaca referensi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji melakukan penelitian, misalnya wawancara, merekam pembicaraan orang, mengedarkan angket, melakukan pengamatan terhadap objek dan sebagainya.

Untuk menghasilkan tulisan eksposisi yang baik pikiran utama dan pikiran penjelas harus diorganisir dalam bentuk kerangka karangan yang pada umumnya dibagi dalam tiga bagian yaitu, bagian pembuka (pendahuluan) bagian pengembangan (isi), dan bagian penutup yang merupakan penegasan ide. Untuk karangan yang bersifat kompleks, harus diuraikan dalam bentuk sub-bagian yang lebih rinci. Dalam karangan seperti itu dapat disusun dalam bentuk bab dan diperinci lagi menjadi sub-sub bab.

Contoh eksposisi :

Masa remaja adalah saat yang penuh kesenangan dan kegembiraan. Namun, masa itu juga merupakan saat mulai timbulnya jerawat. Suatu pertanda bahwa Anda telah memasuki masa dewasa, namun merupakan suatu hal yang Anda harapkan tidak begitu tampak. Cobalah Clearasil krem pengobatan jerawat.

Clearasil memiliki tiga daya ampuh yang khas untuk membantu mempercepat proses penyembuhan jerawat serta membantu menghindari timbulnya jerawat baru. Jadikanlah dirimu salah satu dari berjuta-juta pemakai Clearasil di dunia dan tampilkan wajah Anda dengan bangga !

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya, 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata (Marahimin. 1993.46)

Contoh deskripsi:

Pasar Blaura merupakan pasar perbelanjaan yang sempurna. Semua barang ada di sana. Di bagian terdepan berderet toko sepatu dalam dan luar negeri. Di lantai satu terdapat toko pakaian yang lengkap berderet-deret. Di sampaing kanan pasar terdapat stan-stan kecil penjual perkakas dapur. Di samping kiri ada pula jenis buah-buahan. Pada bagian belakang kita dapat menemukan berpuluh-puluh pedagang kecil yang berjualan makanan dan minuman. Belum lagi kalau kita melihat lantai di atasnya (Adisampurno. 2003. 11)

c. Narasi (kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003.46).

Contoh Narasi:

Sore itu kami pergi ke rumah Puspa. Sopir kusuruh memakirkan mobil. Kemudian, kami memasuki gang kecil. Beberapa waktu kemudian, kami sampai di sebuah rumah yang sederhana seperti rumah-rumah di sekitarnya. Rumah-rumah itu tanpak tidak semewah rumah-rumah gedung yang terletak di pinggir jalan. Pintu rumah yang sederhana itu terbuka pelan. Seorang gadis berlari dan memelukku. Gadis itu tiba-tiba pinsan dan terkulai lemas dalam pelukanku (Pusat Bahasa .2003. 47).

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar amenerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa. 2001. 45).

Contoh Argumentasi:

Kedisiplinan lalu lintas masyarakat di Jakarta cenderung menurun. Hal ini terbukti pada bertambahnya jumlah pelanggarannya yang tercatat di kepolisian. Selain itu, jumlah korban yang meninggal akibat kecelakaan pun juga semakin meningkat. Oleh karena itu, kesadaran masyarakat tentang kedisiplinan berlalu lintas perlu ditingkatkan (Pusat Bahasa. 2003. 45).

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiatan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbuan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

Contoh Persuasi:

Bahasa adalah alat komunikasi. Sebagai alat, bahasa sangat luwes dalam menjalankan fungsinya, bahasa dapat dipakai oleh pemakaiannya untuk kepentingan apa saja selama dalam batas-batas fungsinya sebagai alat komunikasi. Anda tentunya dapat mengatakan pikiran ini dengan kenyataan kehidupan sehari-hari. Karena pemakaian bahasa yang luwes ini kita dapat menemukan akibatnya dalam masyarakat: terjadi penipuan, kesuksesan, kedengkian, percekocokan, dan sejenisnya. Kita bisa mengaitkan masalah ini misalnya dengan kemampuan seorang "penjual obat" Obat atau jamu yang dibawanya biasanya disangsikan orang ketinggian mutunya. Tetapi mengapa dia bisa berhasil memperdayakan orang lain untuk membeli obat atau jamunya? Salah satu faktor yang tidak bisa diingkari adalah karena bahasa yang dipakainya. Dia berhasil memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mempengaruhi orang lain. Dari

4. Teknik Menulis

Kejelasan merupakan asas yang pertama dan utama bagi hampir semua karangan, khususnya ragam karangan faktawi. Setiap pembaca betapa pun terpelajarnya menghargai karangan yang dapat dibaca dan dimengerti secara jelas. Karangan yang kabur, ruwet, dan gelap maksudnya akan membosankan pembaca dan melatih pikirannya. Berikut ini dijelaskan ciri-ciri karangan yang jelas.

- a. mudah; karangan yang jelas mudah dimengerti oleh pembaca. Setiap orang menyukai karangan yang dapat dipahami tanpa susah payah;
- b. sederhana; karangan yang jelas tidak berlebih-lebihan dengan kalimat-kalimat dan kata-kata. semakin sederhana, semakin dapat karangan itu menggambarkan sesuatu buah pikiran secara terang dalam pikiran pembaca;
- c. langsung; karangan yang jelas tidak berbelit-belit ketika menyampaikan pokok soalnya;
- d. tepat; karangan yang jelas dapat melukiskan secara betul ide-ide yang terdapat dalam pikiran penulis.

Gunning juga mengemukakan sepuluh pedoman untuk menghasilkan sesuatu karangan yang jelas adalah.

- a. Usahakan kalimat-kalimat yang pendek
Panjang rata-rata yang kalimat dalam suatu karangan merupakan sebuah tolak ukur yang penting bagi keterbacaan. Kalimat-kalimat harus selang-seling antara panjang dan pendek. Pemakaian kalimat yang panjang harus diimbangi oleh kalimat-kalimat yang pendek sehingga meningkatkan kejelasan karangan.
- b. Pilihlah yang sederhana ketimbang yang rumit kata-kata yang sederhana, kalimat yang sederhana, bahasa yang sederhana lebih meningkatkan keterbacaan sesuatu karangan.
- c. Pilih kata yang umum dikenal
Dalam mengarang pakailah kata-kata yang telah dikenal masyarakat umum sehingga ide yang diungkapkan dapat secara mudah dan jelas ditangkap pembaca.
- d. Hindari kata-kata yang tak perlu.
Setiap kata harus mempunyai peranan dalam kalimat dan karangan. Kata-kata yang tak perlu hanya melelahkan pembaca dan melenyapkan perhatian.
- e. Berilah tindakan dalam kata-kata kerja
Kata kerja yang aktif mengandung tindakan, yang menunjukkan gerak akan membuat suatu karangan hidup dan bertenaga untuk menyampaikan informasi yang dimaksud. Kalimat "Bola itu menjebol gawang lawan" lebih bertenaga ketimbang "Gawang lawan kemasukan bola"
- f. Menulishlah seperti bercakap-cakap
Kata tertulis hanyalah pengganti kata yang diucapkan lisan. Dengan mengungkapkan gagasan seperti halnya bercakap-cakap, karangan menjadi lebih jelas.
- g. Pakailah istilah-istilah yang pembaca dapat menggambarkan.
Kata yang konkret lebih jelas bagi pembaca ketimbang kata yang abstrak.
- h. Kaitkan dengan pengalaman pembaca
Karangan yang jelas bilaman dapat dibaca dan dipahami pembacasesuai dengan latar belakang pengalamannya.
- i. Manfaatkan sepenuhnya keanekaragaman
Karangan harus ada variasi dalam kata, frasa, kalimat maupun ungkapan lainnya. Keaneragaman dalam karangan adalah sumber kesenangan dalam pembacaan.
- j. Mengaranglah untuk mengungkapkan, bukan untuk mengesankan

Maksud utama mengarang ialah mengungkapkan gagasan dan bukannya menimbulkan kesan pada pihak pembaca mengenai kepandaian, kebolehan, atau kehebatan diri penulisnya.

Ada lima komponen menulis prosa yang baik yaitu ;

- a. penggunaan bahasa, yaitu kemampuan menulis kalimat yang tepat dan baik;
- b. kemampuan mekanis; yaitu kemampuan menggunakan tanda baca dengan tepat;
- c. kemampuan menjaga isi kalimat; yaitu kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan ide, dan membuang informasi yang tidak relevan;

- gaya menulis; yaitu kemampuan memanipulasi kalimat dan paragraf, serta kemampuan menggunakan bahasa secara efektif;
- d. kemampuan mengambil keputusan; yaitu kemampuan menulis dengan gaya yang tepat untuk tujuan dan untuk pembaca tertentu, serta kemampuan memilih, mengorganisasi, dan menyusun informasi yang relevan.

5. Tahap - Tahap Menulis

a. Perencanaan Karangan

Menurut Sabarti dkk, secara teoritis proses penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu prapenulisan, penulisan dan revisi. Ini tidak berarti bahwa kegiatan menulis dilakukan secara terpisah-pisah. Pada tahap prapenulisan kita membuat persiapan-persiapan yang akan digunakan pada penulisan dengan kata lain merencanakan karangan. Berikut ini dibahas cara merencanakan karangan.

b. Pemilihan Topik

Kegiatan yang mula-mula dilakukan jika menulis suatu karangan menentukan topik. Hal ini untuk menentukan apa yang akan dibahas dalam tulisan. Ada beberapa yang harus dipertimbangkan dalam memilih topik yaitu;

- 1) topik itu ada manfaatnya dan layak dibahas. Ada manfaatnya mengandung pengertian bahwa bahasan tentang topik itu akan memberikan sumbangan kepada ilmu atau profesi yang ditekuni, atau berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Layak dibahas berarti topik itu memang memerlukan pembahasan dan sesuai dengan bidang yang ditekuni.
- 2) topik itu cukup menarik terutama bagi penulis;
- 3) topik itu dikenal baik oleh penulis;
- 4) bahan yang diperlukan dapat diperoleh dan cukup memadai;
- 5) topik itu tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit;

Setelah berhasil memilih topik sesuai dengan syarat-syarat pemilihan di atas maka yang akan dilakukan selanjutnya membatasi topik tersebut. Proses pembatasan topik dapat dipermudah dengan membuat diagram pohon atau diagram jam.

Ide induk yang menjadi benih atau pangkal awal sesuatu karangan yang akan ditulis hendaknya juga dikembangkan. Setelah ide induk dikembangkan sampai cukup tuntas, langkah berikutnya ialah memilih salah satu saja di antara rincian ide-ide yang muncul itu untuk dijadikan topik karangan. Topik inilah yang kemudian perlu diolah lebih lanjut dengan membatasi topik dengan sebuah tema tertentu. Jadi pada topik ini ditentukan salah satu segi, unsur, atau factornya yang dijadikan pembicaraan.

Langkah yang terakhir yang perlu dilakukan pengarang ialah menguraikan atau mengudar rumusan kalimat ide pokok menjadi sebuah garis besar karangan. Garis besar, rangka atau disebut juga outline adalah suatu rencana kerangka yang menunjukkan ide-ide yang berhubungan satu sama lain secara tertib untuk kemudian dikembangkan menjadi sebuah karangan yang lengkap dan utuh.

Di bawah ini secara ringkas proses ide induk menjadi garis besar karangan menempuh enam langkah sebagai berikut

Langkah	Aktifitas Pengarang	Hasil
1	Menemukan ide yang akan diungkapkan menjadi karangan	Ide pokok
2	Mengembangkan ide induk	Rincian ide
3	Memilih salah satu ide menjadi pokok soal yang	Topik
4	Membatasi topik dengan sesuatu segi/unsur/faktor	Tema
5	Merumuskan topik berikut temanya dalam sebuah pokok pernyataan	Kalimat ide
6	Menguraikan rumusan ide pokok menjadi rangka	Garis besar karangan

1). Tahap-tahap Menulis

Setelah mengetahui cara-cara memulai dan teknik memberikan nafas ke dalam tulisan. Sekarang kita melangkah ke proses penulisan. Pada tahap ini, kita hanya membangun suatu fondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman. Adapun proses penulisan tersebut sebagai berikut.

- a) Darf kasar disini dimulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan. Pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Ingat untuk menunjukkan bukan memberitahukan saat menulis.
- b) Berbagi; sebagai penulis kita sangat dekat tulisan kita sehingga sulit bagi kita untuk menulis secara objektif. Untuk mengambil jarak dengan tulisan. Oleh sebab itu perlu meminta orang lain untuk membaca dan memberikan umpan balik. Mintalah seorang teman membacanya dan mengatakan bagian manayang benar –benar kuat dan menunjukkan ketidakkonsistenan, kalimat yang tidak jelas, atau transisi yang lemah. Inilah beberapa petunjuk untuk berbagi.
- c) Perbaikan (revisi); setelah mendapat umpan balik dari teman tentang mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, ulangi dan perbaikilah. Ingat bahwa penulis adalah tauan dari tulisan Anda jadi Adalah yang membuat umpan balik itu. Manfaatkanlah umpan balik yang dianggap membantu. Ingat tujuan menulis membuat sebaik mungkin.
- d) Menyunting (editing); inilah saatnya untuk membiarkan “editor” otak kini melangkah masuk. Pada tahap ini, perbaikilah semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Pastikanlah semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja tepat, dan kalimat-kalimat lengkap.
- e) Penulisan kembali ; tulis kembali tulisan Anda, masukkan isi yang baru dan perubahan –perubahan penyuntingan.
- f) Evaluasi; periksalah kembali untuk memastikan bahwa Anda telah menyelesaikan apa yang Anda rencanakan dan apa yang ingin Anda sampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung tahap ini menandai akhir

Kegiatan menulis dibaratkan seperti seorang arsitektur akan membangun sebuah gedung, biasanya ia membuat rancangan terlebih dahulu dalam bentuk gambar di atas kertas. Demikian pula seorang penulis, membuat kerangka tulisan atau outline merupakan kebiasaan yang perlu dipupuk terus untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang baik. Penulis dalam hal ini dibaratkan sebagai seorang arsitek bahasa, yang selain mengetahui bagaimana membangun sebuah tulisan secara utuh, ia tidak boleh mengabaikan dasar-dasar penulisan. Dasar-dasar penulisan ini menjadi fondasi utama dalam penulisan adalah pemahaman kita tentang paragraf. Dengan memahami makna dan ciri-ciri paragraf yang baik, kita akan lebih mampu menuangkan gagasan dan pikiran kita secara lebih runtut, sistematis, dan teratur. Pada dasarnya sebuah tulisan mencerminkan cara berpikir seseorang dan bagaimana ia memandang suatu persoalan.

6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Menulis

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis. Namun, pada prinsipnya dapat dikategorikan dalam dua faktor yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya belum tersedia fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis. Faktor internal mencakup faktor psikologis dan faktor teknis.

Yang tergolong faktor psikologis di antaranya Faktor kebiasaan atau pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik. Faktor lain yang tergolong faktor psikologis adalah faktor kebutuhan. Faktor kebutuhan kadang akan memaksa seseorang untuk menulis. Seseorang akan mencoba dan terus mencoba untuk menulis karena didorong oleh kebutuhannya.

Faktor teknis meliputi penguasaan akan konsep dan penerapan teknik-teknik menulis. Konsep yang berkaitan dengan teori- teori menulis yang terbatas yang dimiliki seseorang turut berpengaruh. Faktor kedua dari faktor teknis yakni penerapan konsep. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi banyak sedikitnya bahan yang akan ditulis dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya.

Keterampilan menulis banyak kaitannya dengan kemampuan membaca maka seseorang yang ingin memiliki kemampuan menulisnya lebih baik, dituntut untuk memiliki kemampuan membacanya lebih baik pula.

B. Konsep Pembelajaran Menulis

1. Konsep Pembelajaran Menulis

Dalam pembelajaran siswa hendaklah diarahkan pengembangan potensi diri sendiri. Segala masalah kebahasaan yang perlu dimainkan di sekolah haruslah juga sesuai dengan zamannya. Kata, kalimat, paragraf, bahkan tulisan harus bernuansa kekinian. Sumber bahasa yang digunakan oleh guru juga harus mengacu kepada minat dan harapan siswa. Dengan demikian siswa dapat tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Siswa sudah semestinya dapat berpikir, berkreasi, dan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan bahasa Indonesia secara logis, langsung, dan lancar. Dengan begitu, suatu saat akan dihasilkan karya-karya besar dari orang Indonesia dengan bahasa yang mantap. Hal itu tentunya harus menjadi obsesi guru bahasa Indonesia.

Guru berperan dalam menentukan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai bahasa Indonesia dan pembelajarannya sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa. Kemenarikan ini akhirnya membawa siswa ke tingkat komunikasi yang lancar. Komunikasi yang didasari oleh minat yang kuat dari siswa. Guru berperan besar dalam hal itu. Peran tersebut didasari oleh kekuatan konsep dan kekuatan mengembangkan strategi pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa, banyak strategi pembelajaran yang tersedia. Namun, mengapa banyak guru bahasa Indonesia yang masih kesulitan dalam memvariasikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka banyak berkutat dengan ceramah, diskusi, dan penugasan. Padahal hal tersebut merupakan teknik pengelolaan kelas. Teknik adalah cara kongkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dapat berganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Adapun strategi meliputi pendekatan, metode, dan teknik. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode dengan cakupan teoritis tertentu. Metode merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang dapat yang fokuskan kepada pencapaian tujuan. Dari metode, teknik pembelajaran diturunkan secara aplikasi. Satu metode dapat diaplikasikan melalui berbagai teknik pembelajaran. Di bawah ini dijelaskan beberapa metode dan teknik pembelajaran menulis.

2. Karakteristik Pembelajaran Menulis

Setiap guru keterampilan menulis harus sudah memahami karakteristik keterampilan menulis karena sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian keterampilan menulis. Sudah dapat dipastikan tanpa memahami karakteristik keterampilan menulis guru yang bersangkutan tak mungkin menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik. Ada empat karakteristik keterampilan menulis yang sangat menonjol, yakni;

- a. keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
- b. keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik;
- c. keterampilan menulis bersifat mekanistik;
- d. penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Keterampilan menulis menuntut kemampuan yang kompleks. Penulisan sebuah karangan yang sederhana sekalipun menuntut kepada penulisnya kemampuan

memahami apa yang hendak ditulis dan bagaimana cara menulisnya. Persoalan pertama menyangkut isi karangan dan persoalan kedua menyangkut pemakaian bahasa serta bentuk atau struktur karangan. Pembelajaran keterampilan menulis yang tidak memperhatikan kedua hal tersebut di atas pasti akan mengalami ketidakberesan atau kegagalan.

Keterampilan menulis lebih condong ke arah praktik ketimbang teori. Ini tidak berarti pembahasan teori menulis ditabukan dalam pengajaran menulis. Pertimbangan antar praktek dan teori sebaiknya lebih banyak praktek dari teori. Keterampilan menulis bersifat mekanistik. Ini berarti bahwa penguasaan keterampilan menulis tersebut harus melalui latihan atau praktik. Dengan perkataan lain semakin banyak seseorang melakukan kegiatan menulis semakin terampil menulis yang bersangkutan. Karakteristik keterampilan menulis seperti ini menuntut pembelajaran menulis yang memungkinkan siswa banyak latihan, praktek, atau mengalami berbagai pengalaman kegiatan menulis.

Di samping kegiatan menulis harus bervariasi juga sistematis, bertahap, dan akumulatif. Berlatih menulis yang tidak terarah apalagi kurang diawasi guru membuat kegiatan siswa tidak terarah bahkan sering membingungkan siswa. Mereka tidak tahu apakah mereka sudah bekerja benar, atau mereka tidak tahu membuat kesalahan yang berulang. Latihan mengarang terkendali disertai diskusi sangat diperlukan dalam memahami dan menguasai keterampilan menulis.

3. Metode Pembelajaran Menulis

a. Metode Langsung

Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Metode tersebut didasari anggapan bahwa pada umumnya pengetahuan dibagi dua, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Deklaratif berarti pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Dalam metode langsung, terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Hal itu disebut fase persiapan dan motivasi. Fase berikutnya adalah fase demonstrasi, pembimbingan, pengecekan, dan pelatihan lanjutan.

Pada metode langsung bisa dikembangkan dengan teknik pembelajaran menulis dari gambar atau menulis objek langsung dan atau perbandingan objek langsung. Teknik menulis dari gambar atau menulis objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat. Misalnya, guru menunjukkan gambar kebakaran yang melanda sebuah desa atau melihat langsung kejadian kebakaran sebuah desa, Dari gambar tersebut siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar.

b. Metode Komunikatif

Desain yang bermuatan metode komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dispesifikkan ke dalam tujuan kongkret yang merupakan produk akhir. Sebuah produk di sini dimaksudkan sebagai sebuah informasi yang dapat dipahami, ditulis, diusahakan, atau disajikan ke dalam nonlinguistik. Sepucuk surat adalah sebuah produk. Demikian pula sebuah perintah, pesan, laporan atau peta juga merupakan produk yang dapat dilihat dan diamati. Dengan begitu, produk-produk tersebut dihasilkan melalui penyelesaian tugas yang berhasil.

Metode komunikatif dapat dilakukan dengan teknik menulis dialog. Siswa menulis dialog tentang yang mereka lakukan dalam sebuah aktivitas. Kegiatan ini dapat dilaksanakan perseorangan maupun kelompok.

c. Metode Integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, menyimak diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan membaca dan berbicara. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Sedangkan antarbidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya; antarbahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, integratif interbidang studi lebih banyak digunakan. Saat mengajarkan kalimat, guru tidak secara langsung menyodorkan materi kalimat ke siswa tetapi diawali dengan membaca atau yang lainnya. Perpindahannya diatur secara tipis. Bahkan, guru yang pandai mengintegrasikan penyampaian materi dapat menyebabkan siswa tidak merasakan perpindahan materi.

Integratif sangat diharapkan oleh Kurikulum Bahasa Indonesia Berbasis Kompetensi. Pengintegrasian di aplikasikan sesuai dengan kompetensi dasar yang perlu dimiliki siswa. Materi tidak dipisah-pisahkan. Materi ajar justru merupakan kesatuan yang perlu dikemas secara menarik.

Metode inegratif dapat dilaksanakan dalam pembelajaran membaca dengan memberi catatan bacaan. Siswa dapat membuat catatan yang dianggap penting atau kalimat kunci sebuah bacaan. Dalam melakukan kegiatan membaca sekaligus siswa menulis.

d. Metode Tematik

Dalam metode tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah tema bukanlah tujuan tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus diolah dan disajikan secara kontekstualitas, kontemporer, kongkret, dan konseptual.

Tema yang telah ditentukan harus diolah sesuai dengan perkembangan dan lingkungan siswa. Budaya, sosial, dan religiusitas mereka menjadi perhatian. Begitu pula isi tema yang disajikan secara kontemporer sehingga siswa senang. Apa yang terjadi sekarang di lingkungan siswa juga harus dibahas dan terdiskusikan di kelas. Kemudian, tema tidak disajikan secara abstrak tetapi diberikan secara kongkret. Semua siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan logika yang dipunyainya. Siswa berangkat dari konsep ke analisis atau dari analisis ke konsep kebahasaan, penggunaan, dan pemahaman.

e. Metode Konstruktivistik

Asumsi sentral metode konstruktivistik adalah belajar itu menemukan. Artinya, meskipun guru menyampaikan sesuatu kepada siswa, mereka melakukan proses mental atau kerja otak atas informasi itu agar informasi tersebut masuk ke dalam pemahaman mereka. Konstruktivistik dimulai dari masalah (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Metode konstruktivistik didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif strategi bertanya, inkuiri, atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (belajar bagaimana seharusnya belajar).

f. Metode Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ardina, 2001). Pembelajaran dengan menggunakan metode ini akan mempermudah dalam pembelajaran menulis. Anak dimotivasi agar mampu menulis.

Menurut Nur (2001) pengajaran kontekstual memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan di luar sekolah agar siswa dapat memecahkan masalah dunia nyata atau masalah yang disimulasikan. Sebenarnya siswa dalam belajar tidak berada di awan tetapi berada di bumi yang selalu menyatu dengan tempat belajar, waktu, situasi, dan suasana alam dan masyarakatnya. Untuk itu, metode yang dianggap tepat untuk mengembangkan pembelajaran adalah metode kontekstual (Contextual Teaching and Learning).

Adapun metode ini dapat diterapkan dalam salah satu pembelajaran menulis deskripsi. Siswa dapat belajar dalam situasi dunia nyata tidak dalam dunia awang-awang.

4. Media Pembelajaran Menulis

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Tampaknya masih sedikit guru yang mempergunakan media dalam mengajarkan menulis. Sebaiknya guru harus mempersiapkan berbagai

macam media yang dapat dipergunakan untuk memotivasi pembelajaran menulis sehingga menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Berbagai bentuk pemakaian bahasa dapat dijadikan media pembelajaran menulis. Misalnya, ketika akan belajar menulis surat pribadi, guru dapat membawakan beberapa contoh surat pribadi atau siswa disuruh membawanya. Guru dapat mendiskusikan dengan siswa mengenai segi isi, bentuk dan bahasanya. Di bawah ini dicantumkan alternatif media pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar menulis di SD kelas V, semester 1

No.	Kompetensi Dasar	Media Pembelajaran
1.	1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan ejaan	- Rialia: guru - Visual: - buku harian - teks karangan
2.	2 Menulis surat undangan (ulang tahun, acara agama, kegiatan sekolah, kenaikan kelas, dll) dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.	- Rialia: guru - Visual: Surat undangan
3.	2 Menulis dialog sederhana antara dua atau tiga tokoh dengan memperhatikan isi serta perannya	- Rialia Gambar orang sedang berdialog - Visual: teks dialog

5. Penilaian Pembelajaran Menulis

a. Landasan Filosofis

Penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta didik. Potensi peserta didik sangat beragam sehingga sulit untuk dapat secara tepat mengakomodasi kebutuhan setiap individu peserta didik dalam proses pendidikan.

b. Landasan Yuridis

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pasal 57 ayat (2) menyatakan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga pendidikan, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan. Pasal 58 ayat (1) menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pasal 58 ayat (2) menyatakan bahwa evaluasi peserta

didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I ayat 17 penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.

c. Landasan Konseptual

Evaluasi merupakan salah satu sarana penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran melalui penilaian pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi, guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode pembelajaran yang digunakan dan keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan informasi ini, guru dapat mengambil keputusan yang tepat, dan langkah apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka peningkatan pencapaian kompetensi yang merupakan indikator penting dari mutu pendidikan. Informasi tersebut juga dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk berprestasi lebih baik.

d. Penilaian Pembelajaran Menulis

Secara yuridis berdasarkan PP No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian pendidikan terdapat beberapa istilah standar penilaian pendidikan, penilaian pendidikan, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional. peserta didik. Pengertian penilaian yang dimaksud dalam penilaian pendidikan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran menulis mempunyai kelemahan, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Unsur subjektivitas penilai pasti berpengaruh dalam menilai karangan jenis ini. Sebuah karangan yang dinilai oleh dua orang atau lebih biasanya tidak akan sama skornya. Bahkan sebuah karangan dinilai oleh hanya satu orang penilai pun jika kondisinya berlainan ada kemungkinan berbeda skor yang diberikan. Masalah yang perlu dipikirkan adalah bagaimana kita mendapatkan atau memilih model teknik penilaian yang memungkinkan penilai untuk memperkecil kadar subjektivitas dirinya.

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Jadi, penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh orang yang ahli dan berpengalaman sedikit banyak dapat dipertanggungjawabkan. Namun keahlian demikian tidak semua guru memilikinya.

Penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif, penilai hendaknya disertai dengan penilaian yang bersifat analitis (Zaini Machmuoed, 1983: 11). Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian kategori dalam setiap karangan dapat berbeda-beda variasinya. Kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi:

- 1) kualitas dan ruang lingkup isi;
- 1) organisasi dan penyajian isi
- 2) gaya dan bentuk bahasa;
- 3) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian dan kebersihan tulisan;
- 4) Respon efektif guru terhadap karya tulis.

Karangan yang ditulis berdasarkan rangasang buku, baik fiksi maupun nonfiksi, kategori ke-1 tersebut dapat diganti, atau kriterianya berisi kesesuaiannya dengan isi buku. Respon efektif guru juga penting karena jenis-jenis karangan, misalnya yang bersifat argumentatif atau persuasif, dapat dinilai baik jika pembaca merasa tertarik. Dalam kaitan ini, guru adalah pembaca. Di bawah ini dicantumkan beberapa model penilaian menulis.

a. Model Penilaian Tugas Menulis dengan Skala 1-10

No.	Aspek yang dinilai	Tingkatan skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Gaya dan bentuk bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Mekanik tata bahasa, ejaan, kerapian tulisan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Respon efektif guru terhadap karangan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
	Jumlah skor

b. Model penilaian tugas Menulis dengan Pembobotan Masing-masing Unsur

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimal	Skor siswa
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	23
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya pilihan struktur dan kosa kata	15
5.	Ejaan	5
		100

Model *English as a Second Language* (ESL)
 PROFIL PENILAIAN KARANGAN

Nama Siswa :

Judul :

SKOR KRITERIA	
I S I	27 – 30 SANGAT BAIK – SEMPURNA: padat informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22 – 26 CUKUP – BAIK : informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tak lengkap.
	17 – 21 SEDANG – CUKUP : informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tak cukup * relevan permasalahan tak cukup.
	13 – 16 SANGAT – KURANG: tak berisi* tak ada substansi* tak ada pengembangan tesis* tak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18 – 20 SANGAT BAIK – SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14 -17 CUKUP – BAIK : ekspresi kurang lancar* gagasan kurang terorganisasi tetapi ide utama terlihat* bahan pendukung terbatas* tertata dengan baik* urutan logis tetapi tak lengkap * cukup kohesif.
	10 – 13 SEDANG – CUKUP: tak lancar* gagasan kacau, terpotong-potong* urutan pengembangan tak logis.
	7 – 9 SANGAT – KURANG: tak komunikatif* tak terorganisasi* tak layak nilai.
K O S A K A T A	18 – 20 SANGAT BAIK – SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata.
	14 -17 CUKUP – BAIK : pemanfaatan potensi kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu.
	10 – 13 SEDANG – CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna..
	7 – 9 SANGAT – KURANG: pemanfaata potensi kata asal-asalan* pengegtahuan tentang kosa kata rendah* tak layak nilai.
P E N G B H S	22 -25 SANGAT BAIK – SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18 – 21 CUKUP–BAIK : konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi banyak kesalahan tetapi makna tak kabur.
	11 - 17 SEDANG–CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur.
	7 – 9 SANGAT – KURANG: tak menguasai aturan sintaksis* terdapat banyak kesalahan* tak komunikatif* tak layak nilai.
M E K	2. SANGAT BAIK – SMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan.
	4 CUKUP – BAIK : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3 SEDANG – CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna

A N I K	2	mbingunkan a tau kabur. SANGAT – KURANG: tak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tak terbaca* tak layak nilai
Jumlah : Penilai : Komentar :		

pembobotan di atas tidak bersifat mutlak

BAB III

RANCANGAN PEMBELAJARAN MENULIS

A. Konsep dan Landasan Hukum

Setiap kegiatan mesti ada perencanaan. Perencanaan itu ditata secara sistematis dan hierarkis. Sistematis perencanaan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah dibaca, dipahami, dan dipedomani dalam pelaksanaan kegiatan. Hirarki kegiatan juga diurut sedemikian rupa sehingga jelas pekerjaan yang harus didahulukan dan dikemudiankan. Khusus untuk pembelajaran, perencanaan itu dituangkan ke dalam perangkat-perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut pada hakikatnya adalah instrumen atau alat dari perencanaan. Instrumen itu dapat juga disebut sebagai bagian dari perencanaan. Pada dasarnya, aktualisasi (tampilan) dari perencanaan pembelajaran adalah perangkat pembelajaran.

Guru (pendidik) harus membuat perencanaan pembelajaran. Seorang pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Hal itu dilandasi oleh dasar hukum yang tegas dan jelas, yakni:

- (a) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bab XI, pasal 39, ayat (2) menyatakan, "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas **merencanakan** dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."
- (b) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab IV, pasal 19, ayat (3) menyatakan, "Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien." Pada pasal 20 dinyatakan, "Perencanaan proses pembelajaran meliputi **silabus** dan **rencana pelaksanaan pembelajaran** yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."
- (c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22/2006 tentang Standar isi, Nomor 23 /2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Nomor 20/2007 tentang Standar Penilaian, dan Nomor 41/2007 tentang Standar Proses.

Perencanaan pembelajaran adalah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41/2007 tentang Standar Proses menegaskan prinsip-prinsip penyusunan RPP seperti berikut ini.

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan

awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik
Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
5. Keterkaitan dan keterpaduan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

B. Penjabaran KD ke Indikator

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran. Kompetensi dasar menulis adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis. Kompetensi dasar ini menjadi rujukan penyusunan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran menulis.

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Ada beberapa tahapan penjabaran kompetensi dasar ke indikator. Tahap pertama membaca dan memahami substansi kompetensi dasar. Tahap kedua menganalisis kompetensi dasar. Kompetensi dasar jika dianalisis ditemukan dua hal di dalamnya. Kedua hal itu adalah kompetensi dan bahan ajar. Kompetensi ditandai dengan kata kerja dan bahan ajar ditandai dengan kata benda.

Tahap ketiga adalah merumuskan indikator. Indikator dirumuskan dengan cara menjabarkan kompetensi (kata kerja) menjadi kata kerja operasional (KKO). Kemudian dilanjutkan dengan menjabarkan bahan ajar menjadi lebih spesifik. Perhatikan contoh berikut!

Kompetensi dasar menulis, 8.2 (sekolah dasar, kelas 4 semester kedua)
“Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan”.

Kompetensi (kata kerja): menulis

Bahan ajar (kata benda): pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan

Kata “*menulis*” diubah menjadi kata kerja operasional yang lebih khas. Kemungkinan kata kerja operasionalnya adalah:

- (1) *mencatat;*
- (2) *mengidentifikasi;*
- (3) *mendaftarkan.*
- (4) *menulis*

Kata “*pengumuman*” dianalisis menjadi lebih spesifik. Kemungkinannya adalah:

- (1) *topik pengumuman*
- (2) *isi pengumuman*
- (3) *pengumuman tentang ...*
- (4) *judul pengumuman*
- (5) *pengumuman*

Indikator dapat dirumuskan dengan memasangkan antara kata kerja operasional dengan kata benda yang spesifik. Kemungkinan indikator yang dihasilkan adalah:

- (1) *mencatat tiga topik pengumuman untuk dijadikan bahan menulis pengumuman*
- (2) *menulis satu pengumuman dengan memilih salah satu topik yang telah ditetapkan dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan*

C. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Proses belajar merupakan aktifitas belajar yang menggambarkan pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar itulah yang memungkinkannya mencapai hasil belajar. Hasil belajar adalah capaian peserta didik setelah mengikuti aktifitas. Capaian itu dapat berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Ketika pendidik merumuskan tujuan, tentu saja proses dan hasil belajar tampil di dalam rumusan. Selain itu, tujuan juga mengacu kepada indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya. Perhatikan contoh berikut!

Sekolah Dasar

Indikator : *mencatat tiga topik pengumuman untuk dijadikan bahan menulis pengumuman*

Tujuan : *Peserta didik mampu mencatat tiga topik pengumuman setelah mengamati contoh pengumuman yang ditampilkan guru.*

Hasil belajar : *mampu mencatat tiga topik pengumuman*

Proses belajar : *mengamati contoh yang diberikan guru*

D. Penentuan Materi

Bahan ajar atau materi ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2003). Materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan materi pembelajaran adalah:

- a. potensi peserta didik;
- b. relevansi dengan karakteristik daerah,
- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e. struktur keilmuan;
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h. alokasi waktu.

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Indikator merupakan acuan untuk menentukan materi ajar (pembelajaran). Indikator diturunkan dari kompetensi dasar. Pada setiap kompetensi dasar ada materi pokok. Dengan demikian, di dalam penyiapan materi ajar ada dua kategori materi yakni materi pokok dan materi ajar. Materi pokok diturunkan dari kompetensi dasar dan materi ajar diturunkan dari indikator.

Menurunkan materi ajar (pembelajaran) dari indikator dilakukan dengan cara mencoret atau membendakan kata kerja operasional yang ada pada indikator. Sisanya atau hasilnya merupakan materi ajar (pembelajaran). Perhatikan contoh berikut ini!

Sekolah Dasar

Indikator	Materi Ajar (Pembelajaran)
<i>mencatat tiga topik pengumuman untuk dijadikan bahan menulis pengumuman</i>	<i>tiga topik pengumuman untuk dijadikan bahan menulis pengumuman (setelah dihilangkan kata mencatat – kata kerja)</i>
<i>menulis satu pengumuman dengan memilih salah satu topik yang telah ditetapkan dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan</i>	<i>tulisan pengumuman dari salah satu topik yang telah ditetapkan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan (stelah kata kerjanya diubah menjadi kata benda- menulis menjadi tulisan)</i>

E. Penentuan Metode

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis. Metode-metode itu adalah metode langsung, metode integratif, metode tematik, metode konstruktivistik, dan metode kontekstual. Konsep-konsep teoretis tentang metode ini telah dibahas pada bab sebelumnya.

F. Pengembangan Langkah Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian dalam merancang kegiatan pembelajaran. Setiap pembelajaran merupakan pengalaman peserta didik, bukan pengalaman guru. Pengalaman itu melibatkan proses fisik dan mental, wujudnya berupa interaksi. Interaksi bisa terjadi antarsiswa, pendidik-peserta

didi, peserta didik dengan lingkungan, dan peserta didik dengan lingkungan belajar. Hal yang paling penting adalah, setiap merencanakan langkah pembelajaran harus dimulai dari peserta didik, bukan dari pendidik atau guru. Kegiatan tersebut dibagi atas tiga bagian seperti berikut ini.

1. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

Eksplorasi,

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- b) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- d) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- e) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

Elaborasi,

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- 2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- 3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- 4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- 5) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- 6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- 7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

- 8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- 9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- 2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- 3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- 4) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
 - a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - b) membantu menyelesaikan masalah;
 - c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
 - e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

(contoh langkah-langkah pembelajaran dapat dilihat pada RPP terlampir)

G. Penentuan Sumber dan Media

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator merupakan fokus utama dalam penentuan sumber belajar.

Sumber belajar dapat berupa buku, jurnal, media massa cetak atau elektronik, dan sumber lain yang relevan. Jika sumbernya buku, dianjurkan buku-buku yang diyakini tingkat keabsahannya dari sudut pandang keilmuan. Tidak dianjurkan memanfaatkan buku pelajaran siswa sebagai sumber belajar. Begitu pula halnya dengan sumber-sumber belajar lain.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Contoh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk

pembelajaran menulis adalah *audio-visua*, *VCD*, surat, bagan, teks, karya sastra, lingkungan, dan sebagainya.

H. Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik bertolak dari indikator pencapaian kompetensi. Capaian yang ditetapkan oleh indikator menjadi patokan untuk menetapkan teknik dan bentuk penilaian.

Teknik penilaian adalah prosedur formal yang dilaksanakan dalam penilaian. Teknik itu meliputi tes dan nontes. Teknik tes tertulis misalnya akan menggunakan bentuk penilaian seperti uraian dan pilihan ganda. Kalau teknik nontes observasi, bentuk penilaiannya adalah pedoman observasi. Untuk pembelajaran menulis teknik dan bentuk tersebut dapat dipakai. Perhatikan contoh berikut ini.

Indikator : menulis ringkasan

Teknik Penilaian : tes tertulis

Bentuk Instrumen : Buatlah ringkasan wacana berdasarkan teks berikut! (tes bentuk uraian)

Pada bagian penilaian di dalam RPP dituliskan teknik atau prosedur penilaian, instrument penilaian, kunci atau kriteria penilaian, dan pedoman pensekoran

I. Rancangan Tindak Lanjut

Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Tindak lanjut itu meliputi tiga kegiatan penting. Ketiga kegiatan itu adalah menganalisis tingkat ketuntasan belajar. Ketuntasan ditentukan dengan mengacu kepada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan melihat ketuntasan akan diperoleh informasi siswa yang tuntas dan siswa yang tidak tuntas.

Kegiatan kedua adalah menyusun rancangan program remedial (perbaikan) untuk siswa yang tidak tuntas. Rancangan itu disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan siswa, ruang, waktu, dan tenaga yang ada. Kegiatan ketiga adalah menyusun rancangan program pengayaan bagi siswa yang tuntas. Program pengayaan juga disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan seperti program perbaikan.

Program perbaikan dan pengayaan disusun berdasarkan indikator yang dirumuskan. Program perbaikan berpatokan kepada indikator-indikator yang belum dicapai siswa. Program pengayaan disusun berdasarkan indikator yang telah diselesaikan. Cara berikut dapat digunakan untuk merancang program perbaikan dan pengayaan.

No	KD dan Indikator	Ketuntasan		Program		Ket.
		TT	Tak TT	Pengayaan	Perbaikan	
1	2	3	4	5	6	7

Kolom 1 diisi dengan nomor urut, kolom 2 diisi dengan kompetensi dasar dan indikator yang dinaunginya. Kolom 3 diisi V jika tidak tuntas, kolom 4 diisi V jika tuntas. Kolom 5 dan 6 diisi dengan bentuk program yang akan dilaksanakan untuk pengayaan atau perbaikan. Bentuk-bentuk program pengayaan dan perbaikan dapat bervariasi. Guru dapat merancanganya sesuai keadaan dan kebutuhan. Misalnya, mengadakan tatap muka kembali, pemberian tugas, tugas mengarang, tugas membaca dan membuat laporan bacaan, dan sebagainya

BAB IV

RANGKUMAN

Budaya menulis mencerminkan sikap yang menghargai informasi. Karena informasi yang tersimpan secara tertulis dapat dimanfaatkan kapan saja. Tulisan diibaratkan sebagai bank memori yang berguna untuk mengatasi kelemahan daya ingat seseorang, terutama untuk mengingat gagasan-gagasan yang pernah dilontarkan orang tentang berbagai hal. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur. Pada rangkuman modul suplemen ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Tujuan Menulis

Seorang tergerak menulis karena memiliki tujuan-tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain

2. Jenis-Jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Di berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

3. Teknik Menulis

- a mudah; karangan yang jelas mudah dimengerti oleh pembaca. Setiap orang menyukai karangan yang dapat dipahami tanpa susah payah;
- b sederhana; karangan yang jelas tidak berlebih-lebihan dengan kalimat-kalimat dan kata-kata. semakin sederhana, semakin
- c dapat karangan itu menggambarkan sesuatu buah pikiran secara terang dalam pikiran pembaca;
- d langsung; karangan yang jelas tidak berbelit-belit ketika menyampaikan pokok soalnya;
- e tepat; karangan yang jelas dapat melukiskan secara betul ide-ide yang terdapat dalam pikiran penulis

4. Tahap - Tahap Menulis meliputi (perencanaan karangan dan pemilihan topik) dan tahap-tahap proses penulisan (draf kasar, berbagi untuk memberikan umpan balik, perbaikan, menyunting, penulisan kembali dan evaluasi

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis

Karakteristik pembelajaran menulis sangat menentukan dalam ketepatan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian keterampilan menulis. Sudah dapat dipastikan tanpa memahami karakteristik

keterampilan menulis guru yang bersangkutan tak mungkin menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis yang akurat, bervariasi, dan menarik.

6. Metode pengajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.
7. Media pembelajaran menulis memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Media sebagai sebuah saluran untuk komunikasi yang digunakan menyalurkan informasi antara pengirim dan penerima dengan arti kata media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadi proses belajar pada diri siswa.
8. Penilaian merupakan bagian dari proses pendidikan yang dapat memacu dan memotivasi peserta didik untuk lebih berprestasi, meraih tingkat dan level yang setinggi-tingginya sesuai dengan potensi peserta didik. Potensi peserta didik sangat beragam sehingga sulit untuk dapat secara tepat mengakomodasi kebutuhan setiap individu peserta didik dalam proses pendidikan.
9. Perancangan pembelajaran di SD meliputi kegiatan penentuan konsep dan dasar hukum; penjabaran KD ke dalam indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan lingkungan; penentuan materi dan sumber belajar sesuai dengan indikator; penentuan metode; penentuan media pembelajaran; pengembangan langkah-langkah pembelajaran; penentuan penilaian pembelajaran menulis; dan merancang tindak lanjut.
10. Untuk melengkapi perancangan pembelajaran perlu disusun rancangan pembelajaran sebagai pemandu guru dalam mengajar di dalam kelas.

BAB V PENILAIAN

A. Pilihan ganda

1. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha sadar “menuliskan” kalimat dan mempertimbangkan cara mengkomunikasikan dan mengatur. Devinisi menulis tersebut pendapat dari
 - a. Lado
 - b. Donn Byrne
 - c. Semi
 - d. Gere

2. Yang tidak termasuk tujuan dari menulis adalah ...
 - a. mengadopsi
 - b. mendidik
 - c. membujuk
 - d. menginformasikan

3. Suasana Hotel Pramesti sangat menyenangkan. Struktur bangunan yang bernuansa Bali yang penuh ornament dan lukisan sangat enak dipandang. Gemericik air yang mengalir. Udara pegunungan yang sejuk menambah betaha orang berlama-lama menikmati suasana hotel ini. Paragraf tersebut berjenis karangan ...
 - a. argumentasi
 - b. eksposisi
 - c. deskripsi
 - d. narasi

4. Kejelasan merupakan asas yang pertama dan utama bagi hampir semua karangan, khususnya ragam karangan faktawi. Berikut pernyataan yang merupakan ciri-ciri kejelasan karangan
 - a. mudah, sederhana, langsung ,tepat
 - b. luas, rumit, langsung, tepat
 - c. mudah, luas , kompleks, menarik
 - d. sedehana, menarik, langsung, tepat

5. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih topik yaitu...
 - a. topik itu ada manfaatnya dan layak dibahas
 - b. topik kurang dikenal baik oleh penulis;
 - c. bahan yang diperlukan kurang memadai;
 - d. topik itu luas dan memiliki tingkat kesulitan;

6. Metode pembelajaran yang menyatukan beberapa aspek dalam proses pembelajaran dinamakan metode
 - a. metode komunikatif

- b. metode langsung
 - c. metode konstruktif
 - d. metode integratif
7. Penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian satu kompetensi dasar dinamakan penilaian ...
 - a. penilaian pendidikan
 - b. penilaian proses.
 - c. ulangan harian
 - d. ujaian tengah semester
 8. Berikut merupakan komponen kemampuan menulis prosa yang baik, kecuali
 - f. kemampuan menulis kalimat yang tepat dan baik;
 - g. kemampuan menggunakan tanda baca dengan tepat;
 - c. kemampuan menjaga isi kalimat;
 - e. kemampuan mengendalikan sikap;
 9. Dalam tap rancangan penulisan karangan terdapat kegiatan-kegiatan berikut, kecuali....
 - a. penentuan tujuan karangan
 - b. penyusunan kerangka karangan
 - c. penentuan topik karangan
 - d. penentuan judul karangan .
 10. Topik karangan yang baik diukur dari asas-asas berikut, kecuali
 - a. asas fisibilitas
 - b. asas manfaat
 - c. asas kemenarikan
 - d. asas kebenaran.

B. Uraian

1. Uraikalah pengertian menulis menurut pendapatmu!
2. Ada empat tujuan menulis, uraikan satu-persatu tujuan menulis beserta contohnya !
3. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi menulis menurut Anda!

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiat, Sabarti. dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta:IKAPI.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Haduyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis. Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Fikahati Aneska.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Marahimin, Ismail. 1987. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya. 1999.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Widyamartaya, 1994. *A. Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Kanisius. 1
- Sampurno, Adi. 2004. *Menulis. Modul Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat SLTP.
- Semi, Atar. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa. 1998.
- DePorter Bobbi dan Mike Hernacki. 1992. *Quantum Learning*. New York : Del Publishing.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VI/1
Standar Kompetensi	: 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk formulir, ringkasan, dialog, dan parafrase
Kompetensi Dasar diperdengarkan	: 4.2 Membuat ringkasan dari teks yang
Indikator	: <input type="checkbox"/> Siswa mampu mencatat ide pokok isi wacana <input type="checkbox"/> Siswa mampu mencatat tema wacana dari hasil mendengarkan. <input type="checkbox"/> Siswa mampu membuat ringkasan dari hasil mendengarkan

Alokasi Waktu : 4 X 35 menit

1. Tujuan Pembelajaran
Siswa dapat menulis ringkasan dari teks yang dibaca atau didengar
2. Materi Pembelajaran
 - a. Menentukan ide pokok wacana nonsastra
 - b. Menentukan tema wacana
 - c. Menulis ringkasan teks
 - d. Menyunting (memperbaiki kesalahan penggunaan bahasa baku) ringkasan teks.
3. Metode Pembelajaran
 - a. Pemodelan atau contoh
 - b. Demontrasi
 - c. Inkuiri
4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Pertemuan pertama
 - a. Kegiatan awal
 - 1) Absensi dan apersepsi.
 - 2) Siswa dan guru membentuk kelompok belajar
 - b. Kegiatan inti
 - 1) Siswa mendengarkan pembacaan teks wacana
 - 2) Siswa mencatat ide-ide pokok wacana yang didengarkan
 - 3) Siswa menentukan tema wacana yang diperdengarkan.
 - c. Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan ide-ide pokok dari wacana yang diperdengarkan
- 2) Siswa dan guru merefleksi hasil belajar

Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

- 1) Absensi dan apersepsi
- 2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa menyusun ringkasan teks
- 2) Siswa melaporkan hasil kerja.
- 3) Siswa memperbaiki salah satu ringkasan hasil kerja siswa

c. Kegiatan akhir

- 1) Siswa dan guru menyimpulkan hasil kerja siswa
- 2) Siswa dan guru merefleksi hasil belajar

5. Sumber Belajar

- a. Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (PUEyD)
- b. Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Kelas VII Karangan, Penerbit, hal

6. Penilaian

- a. Teknik : tes
- b. Bentuk instrumen : tes unjuk kerja
- c. Soal/Instrumen
 - 1) Tentukan empat ide pokok wacana yang diperdengarkan !

Kegiatan	Skor
Siswa dapat menentukan 4 ide pokok secara tepat	6
Siswa dapat menentukan 3 ide pokok secara tepat	4
Siswa dapat menentukan 2 ide pokok secara tepat	2
Siswa dapat menentukan 1 ide pokok secara tepat	1
Siswa tidak dapat menentukan ide pokok secara tepat	0

2) Tentukan tema wacana tersebut

Kegiatan	Skor
Siswa dapat menentukan tema wacana secara tepat	3
Siswa kurang dapat menentukan tema wacana	2
Siswa tidak dapat menentukan tema wacana	1

3) Tulislah ringkasan wacana tersebut

Aspek	Deskriptor	Skor	Total skor

Kesesuaian isi	Isi wacana sesuai dengan topic	3	3
	Isi wacana kurang sesuai dengan topic	2	
	Isi wacana tidak sesuai dengan topik	1	
Kelengkapan ide pokok	Ringkasan memuat empat ide pokok	4	4
	Ringkasan memuat tiga ide pokok	3	
	Ringkasan memuat dua ide pokok	2	
	Ringkasan memuat satu ide pokok	2	
Keringkasan wacana	Wacana ringkas dan memuat seluruh ide pokok	1	3
	Wacana kurang ringkas memuat seluruh ide pokok	3	
Penggunaan ejaan dan tanda baca	Wacana tidak ringkas dan tidak memuat seluruh ide pokok	2	6
	Tidak terdapat kesalahan penggunaan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca	6	
	Terdapat kesalahan penggunaan pilihan kata, ejaan, dan tanda baca kurang dari 3	4	
	Terdapat lebih dari 4 kesalahan penggunaan pilihan kata, ejaan dan tanda baca	2	

Skor maksimal

No 1) = 6

No 2) = 4

No 3) = 15

Jumlah = 25

Nilai akhir = $\frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$

Mengetahu

Kepala SMP

-----, -----
Guru Mata Pelajaran

Lampiran 2

Silabi Menulis KKG

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Strategi Penulisan	penilaian
1		1. menyebutkan tujuan menulis	Tujuan menulis	Penjelasan tujuan menulis dan dilengkapi dengan contoh-contoh	Tes tertulis bentuk uraian
		2. menyebutkan jenis-jenis menulis	Jenis-jenis menulis	Menjelaskan jenis-jenis menulis	
		3. menjelaskan teknik menulis	Teknik menulis	Menjelaskan teknik-teknik menulis	
		4. menjelaskan tahap-tahap menulis	Tahap-tahap menulis	Menjelaskan tahap-tahap menulis dilengkapi dengan contoh	
		5. menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi menulis	Faktor-faktor yang mempengaruhi menulis	Menjelaskan faktor yang mempengaruhi menulis	
2.	Mampu menjelaskan konsep pembelajaran menulis	1. Menjelaskan konsep pembelajaran menulis 2. Menjelaskan karakteristik pembelajaran menulis	Konsep pembelajaran menulis Karakteristik pembelajaran menulis	Menjelaskan konsep pembelajaran menulis Menjelaskan karakteristik pembelajaran menulis	

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Strategi Penulisan	penilaian
		3. Menjelaskan karakteristik pembelajaran menulis	Karakteristik pembelajaran menulis	Menjelaskan karakteristik pembelajaran menulis	
		4. menjelaskan kriteria pemilihan bahan pembelajaran menulis	Kriteria pemilihan bahan pembelajaran menulis	Menjelaskan kriteria pemilihan bahan pembelajaran menulis	Tes tertulis bentuk uraian
		5. menjelaskan metode pembelajaran menulis	Metode pembelajaran menulis	Menjelaskan metode pembelajaran menulis	
		6. menjelaskan media pembelajaran menulis	Media pembelajaran menulis	Menjelaskan media pembelajaran menulis dan dilengkapi dengan contoh	
		7. menjelaskan kriteria penilaian pembelajaran menulis	Penilaian pembelajaran menulis	Menjelaskan kriteria penilaian pembelajaran menulis dan dilengkapi dengan contoh	
3.	Mampu merancang pembelajaran menulis di KKG	1. memetakan KD menulis	Pemetaan KD Pembelajaran Menulis	Menjelaskan cara pemetaan KD pembelajaran menulis dan dilengkapi dengan contoh	
		2. menjabarkan KD ke dalam indikator sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan	Penjabaran Indikator	Menjelaskan cara menjabarkan KD ke dalam indikator dan dilengkapi dengan contoh	

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Strategi Penulisan	penilaian
		lingkungan			
		3. menentukan materi dan sumber belajar sesuai indikator	Penentuan Materi dan Sumber Belajar	Menjelaskan cara menentukan materi sesuai dengan indikator dan dilengkapi dengan contoh Penjelasan cara menentukan sumber belajar sesuai dengan indikator dan dilengkapi dengan contoh	Tes tertulis bentuk uraian
		4. menentukan metode yang relevan	Penentuan Metode	Menjelaskan cara menentukan metode yang relevan	
		5. menentukan media pembelajaran	Penentuan Media	Menjelaskan cara menentukan media pembelajaran dan dilengkapi dengan contoh	
		6. mengembangkan langkah-langkah pembelajaran	Pengembangan Langkah-langkah	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dilengkapi dengan contoh	
		7. menentukan penilaian pembelajaran menulis	Penentuan Penilaian	Menjelaskan cara menentukan penilaian pembelajaran dilengkapi dengan contoh	

No.	Kompetensi	Indikator	Materi	Strategi Penulisan	penilaian
		8. merancang tindak lanjut pembelajaran	Tindak lanjut Pembelajaran	Menjelaskan langkah-langkah menyusun tindak lanjut dilengkapi dengan contoh	Tes tertulis bentuk uraian



PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BAHASA

Jl. Gardu, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 JKS LA 7706
Telp. 021-7271034 Faks. 021-7271032 Email admin@ppppptkbahasa.net